

ANALISIS DIMENSI YANG MEMBENTUK MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR

¹Erfa Okta Lussianda

¹Akademi Sekretaris Manajemen, Persada Bunda, Jl. Diponegoro No. 42 Pekanbaru, Indonesia

Email: erfa_chianda@yahoo.co.id

Submitted :17-1-2016, Reviewed:23-11-2016, Accepted:31-12-2016

<http://dx.doi.org/10.22216/JCC.2016.v2i3.1055>

ABSTRACT

The Purpose of this study is to find at the factors that influence students to choose Office Administrative Study Program at Public Vocational School of Business in Padang. The study was done in SMKN 2 and SMKN 3 Padang. By is an exploratory research. Population was 464 students of grade X, XI, and XII in both SMKN 2 and SMKN 3 with 82 students as sample. Sampling technique was make proportional random sampling. The questionnaire as us to get the data make analysis validity and realiability to check instrument. Analysis was descriptive and factor analysis. The result of this study show 8 factor influence student in choosing Office Administrative in Public Vocational School of Business and Management in Padang ; 1) Ability factor, the total variance is 27,35%. 2) Willingness factor, the total variance is 9,104%. 3) Self Actualization factor, the total variance is 7,047%. 4) Intelligency factor, the total variance is 6,151%. 5) interest factor, the total variance is 5,453%. 6) target factor, the total variance is 5,179%. 7) Creativity in studying factor, the total variance is 4,425%. 8) Self Esteem factor, the total variance is 3,961%. Based on those factors, total accumulative factor is 68,455%.

Key words: Motivation of Achievement, Motivatiaon Study.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk memilih Program Studi Administrasi Perkantoran di sekolah menengah kejuruan manajemen bisnis di kota Padang. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 dan SMKN 3 Padang. Penelitian ini adalah poenelitian eksplorasi. Populasi berjumlah 464 siswa kelas X, XI, dan XII di kedua SMKN 2 dan SMKN 3 dengan 82 siswa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel proporsional random sampling. Untuk memeriksa instrumen penelitian ini menggunakan kuisoner untuk mendapatkan analisis validitas, reliabilitas, analisis deskriptif dan analisis faktor. Hasil penelitian ini menunjukkan 8 faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih program studi Administrasi Perkantoran Bisnis dan Manajemen di Padang; 1) Faktor Kemampuan, total varians adalah 27,35%. 2) Faktor Kemauan, total varians adalah 9.104%. 3) Faktor Aktualisasi Diri, total varians adalah 7.047%. 4) faktor intelligency, total varians adalah 6.151%. 5) faktor bunga, total varians adalah 5.453%. 6) Faktor sasaran, total varians adalah 5.179%. 7) Kreativitas dalam mempelajari faktor, total varians adalah 4.425%. 8) Faktor Penghargaan Diri, total varians adalah 3.961%. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, jumlah faktor akumulatif adalah 68.455%.

Kata kunci: Motivasi Prestasi, Motivasi Bealajar.

PENDAHULUAN

Pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dalam sejarah perjalanan bangsa selama ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan. Dunia pendidikan masih menghadapi tantangan-tantangan yang cukup mendasar yaitu masalah perluasan dan pemerataan, masalah mutu, relevansi dan daya saing pendidikan serta masalah penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Strategi baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas bangsa melalui pendidikan yang berkualitas perlu diupayakan sehingga menghasilkan manusia-manusia yang unggul, cerdas, dan kompetitif. Strategi tersebut terkait dengan tiga pilar utama dalam pembangunan pendidikan nasional yaitu: peningkatan pemerataan dan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta manajemen bersih dan transparan sehingga masyarakat memiliki citra yang baik (*good governance*). Ketiga pilar tersebut mendasari terciptanya visi pendidikan nasional yaitu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Tujuan dari pendidikan yaitu memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai

pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah/kejuruan.

Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah/kejuruan yang harus ditempuh oleh siswa, dimana dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menimbulkan berbagai perubahan di segala bidang kehidupan, salah satunya adalah perubahan dalam dunia kerja.

Dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, moral, serta keterampilan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi saja belum dapat menjamin seseorang diterima dalam dunia kerja, namun mereka juga dituntut untuk memiliki moral, kreatifitas, serta keterampilan yang tinggi di bidangnya. Hal tersebut merupakan beberapa persyaratan yang diperlukan untuk dapat diterima di dunia kerja, selain persyaratan-persyaratan khusus lainnya yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang ditawarkan.

Tuntutan dari dunia kerja yang semakin berat, ditambah dengan banyaknya pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia di masyarakat mengakibatkan persaingan dalam mencari pekerjaan semakin berat. Dalam hal ini belajar keras serta etos kerja yang tinggi menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memenangkan persaingan di dunia kerja. Oleh karena itu, sistem belajar dan pembelajaran yang mengacu pada pembentukan manusia cerdas, kreatif dan bermoral menjadi sangat mendesak.

Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki

siswa. Kemungkinan yang akan terjadi jika siswa mengalami kesalahan dalam penjurusan adalah rendahnya prestasi belajar siswa atau dapat menyebabkan terjadinya kegagagalan dalam aktualisasi diri. Tak jarang siswa tidak mengerti alasan pemilihan jurusan tersebut, hendak kemana setelah tamat sekolah dan apa cita-citanya.

Melihat fenomena diatas, lembaga pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan juga perlu mengadakan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan dunia kerja. Peter M. Blau dalam Sukardi (2010:86) mengemukakan bahwa arah pilihan seseorang merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penunjang maupun penghambat bagi seseorang dalam membuat keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan diantaranya sebagai berikut ; pengalaman social, interaksi dengan orang lain, potensi yang dimiliki, aspirasi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, minat, pertimbangan tentang pemilihan karir dan keterampilan dalam pembuatan keputusan. Oleh sebab itu seseorang harus memiliki kemampuan tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga dilihat dari segi efektif berupa motivasi, prestasi dan psikomotor.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik, yaitu : 1) mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan yang akuntabel sebagai pusat pembudayaan kompetensi berstandar nasional. 2) mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar Internasional. 3) memberikan berbagai layanan pendidikan kejuruan yang fleksibel secara terintegrasi antara jurusan dan jenjang pendidikan. 4) Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan. 5)

Mengangkat keunggulan local sebagai modal daya saing bangsa.

Akses bagi pendidikan kejuruan dihubungkan dengan kebutuhan bekerja. Bagaimana pentingnya sekolah kejuruan dalam mempersiapkan siswanya untuk bekerja yang juga merupakan tujuan dari sekolah itu sendiri. Pekerjaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pekerjaan sangat diharapkan seseorang, jika seseorang tidak bekerja akan ada perasaan keterasingan pada diri orang tersebut. Karena itu persiapan untuk bekerja merupakan hal pertama yang terus ditekankan supaya kebutuhan untuk bekerja bisa terpenuhi dan rasa keterasingan karena tidak bekerja bisa dihilangkan.

Karena tingginya persaingan dalam dunia kerja, sehingga membuat orang lebih memilih sekolah kejuruan. Alasannya, sekolah kejuruan bisa memberikan bekal kecakapan hidup berdasarkan potensi dan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Menurut Djuwita (2004:32) menjelaskan bahwa dunia kerja adalah suatu tempat melaksanakan pekerjaan oleh seseorang maupun kelompok untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hal di atas penting sekali bagi siswa SMK untuk memiliki keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat dipasarkan di lapangan pekerjaan Arikunto (2012:21) mengemukakan bahwa kesiapan adalah sama dengan kemampuan atau kompetensi, kompetensi harus memenuhi tiga hal pokok yaitu : 1) kesiapan pengetahuan teori yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bidang yang digelutinya. 2) kesiapan keterampilan teknik yaitu mempunyai keterampilan tentang sistem penyampaian ilmu dan teknologi berkaitan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan harapan agar produktivitasnya dapat meningkat. 3) kesiapan mental yaitu memiliki sikap dan nilai yang menjiwai kepribadiannya

sehingga lebih mampu melaksanakan usaha dengan lebih kreatif dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memasuki dunia kerja seseorang harus mempunyai kesiapan baik itu kesiapan pengetahuan teori, kesiapan teknik, mental dan ditunjang dengan informasi dunia kerja lainnya yang dapat menambah wawasan kerja yang berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja calon tenaga kerja.

Dengan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja perlu adanya motivasi, pentingnya motivasi karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Menurut Mulyasa (2010:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik adanya perubahan energy atau tenaga didalam diri siswa dengan munculnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku siswa dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi merupakan fungsi dari berbagai macam variabel yang saling mempengaruhi, motivasi sesungguhnya merupakan proses psikologis dimana terjadi interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi belajar, proses belajar dan pemecahan persoalan.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan suatu keberhasilan dari suatu pekerjaan. Motivasi belajar seseorang tidak dapat disamakan antara satu orang dengan orang lain, karena masing-masing orang memiliki motivasi yang berbeda dalam melakukan suatu pekerjaan. Mc. Clelland dalam Hasibuan (2014:111) mengatakan bahwa seseorang mempunyai cadangan energy potensial dan bagaimana energy dilepaskan serta digunakan tergantung pada kekuatan dorongan

motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi siswa adalah sebagai berikut : 1) Kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*) ini merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat belajar seseorang. Karena itu, kebutuhan akan prestasi akan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energy yang dimilikinya demi mencapai prestasi belajar yang maksimal. 2) Kebutuhan akan Afiliasi (*Need For Affiliation*) adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi. 3) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*) merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat belajar siswa, kebutuhan akan kekuasaan akan merangsang dan memotivasi gairah belajar siswa serta mengarahkan semua kemampuannya demi mencapai hasil yang terbaik. Ego siswa ingin lebih baik dari siswa lainnya akan menimbulkan persaingan. Persaingan ditumbuhkan secara sehat oleh guru dalam memotivasi anak didiknya, supaya mereka termotivasi untuk belajar giat.

Pertimbangan setiap siswa berbeda satu sama lain dalam memilih program studi. Hal itu disebabkan karena mereka memiliki bakat, minat, cita-cita dan persepsi atau pandangan yang berbeda dalam menilai suatu Prodi khususnya Prodi Administrasi Perkantoran. Banyaknya pertimbangan-pertimbangan siswa dalam memilih suatu prodi, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa dalam memilih Prodi Administrasi Perkantoran dengan mengambil judul : **“Analisis Dimensi yang Membentuk Motivasi Siswa dalam**

Belajar Pada Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang”

Sesuai dengan uraian di atas, maka dapat diajukan perumusan masalah yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang.

Manfaat dalam penelitian ini adalah 1) dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu serta perluasan wawasan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih program studi administrasi perkantoran. 2) dapat di jadikan masukan terhadap efektivitas proses belajar mengajar mata pelajaran keahlian Administrasi Perkantoran. 3) sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mengoptimalkan teori yang di miliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.

METODELOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka dilakukan penelitian survey untuk memberikan penjelasan yang bertujuan untuk mencari ide-ide atau hubungan-hubungan baru yang terdapat dalam suatu permasalahan yang luas dan kompleks.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan administrasi perkantoran di SMKN 2 dan SMKN 3 Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* yang diambil secara acak dengan kelonggaran ketelitian sampel penelitian ini adalah 10%, (Slovin dalam Umar 2011:53).

Berpijak dari pendapat di atas peneliti menetapkan 82 sampel dari 464 populasi. Uji coba yang dilakukan adalah dengan uji validitas dan uji realibilitas. Valid yang berarti keabsahan. Alat ukur dikatakan valid atau memiliki nilai

validitas tinggi apabila alat ukur tersebut mengukur apa yang hendak di ukur. Uji reliabilitas yaitu untuk mengukur instrument yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan atau dengan kata lain mengukur kemantapan suatu alat ukur.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis faktor Menurut Singgih (2010:57) analisis faktor adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena. Tujuan umum dari analisis factor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sejumlah factor yang lebih kecil. Langkah-langkah dalam menentukan analisis faktor adalah 1) menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis, 2) menguji variabel-variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Barlett Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). 3) melakukan proses analisis factor yakni *factoring*, 4) melakukan proses rotation atau rotasi terhadap faktor yang telah dibentuk.

Konsep yang berhubungan dengan analisis factor yang dikemukakan oleh Singgih (2010:58) sebagai berikut : 1) *Nilai Kaiser Meyer Olkins* (KMO), adalah untuk menguji kelipatan analisis faktor yang terletak antara 0,5 sampai dengan 2, 2) *Eigen Value*, adalah nilai yang memiliki total varian yang dapat dijelaskan oleh setiap faktor. 3) *Communality*, adalah jumlah varian yang dimiliki oleh semua variabel yang dianalisis, 4) *Faktor Loading*, adalah keeratan hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang ada dengan faktor-faktor yang nantinya terbentuk. 5) *Faktor Matrik*, adalah memuat faktor loading dari seluruh variabel faktor-faktor yang dipilih. 6) *Faktor Skor*, adalah estimasi nilai skor bagi setiap responden dari suatu faktor.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil analisis faktor yang dilakukan yang mewakili 27 indikator/

item terdapat delapan faktor yang terbentuk dengan *loading* terbesar 0,842 dan *loading* terkecil 0,517. Faktor tersebut yaitu faktor penyesuaian dalam diri, faktor kemauan dalam diri, faktor kemampuan belajar, faktor intelegensi, faktor minat, faktor target, faktor kreativitas belajar, dan faktor sikap.

1. Faktor Kemampuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat dari persentase variannya yaitu sebesar 27,135 %. Menunjukkan bahwa faktor ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN Bisnis kota Padang.

Indikator-indikator dalam faktor ini memiliki range *loading* faktor dari 0.517 sampai dengan 0.774 ini berarti korelasi antara indikator dengan faktor berkisar antara 51,7% hingga 77,4%. Nilai *loading* tertinggi adalah pada indikator kebutuhan bersahabat yaitu sebesar 0,774 atau sebesar 77,4%. Sedangkan pada indikator lain yaitu indikator dihormati mempunyai nilai *loading* sebesar 0,707 atau sebesar 70,7%, kemudian diikuti oleh indikator keberhasilan dengan nilai *loading* sebesar 0,616 atau sebesar 61,6%, selanjutnya terdapat pada indikator ikut serta dengan nilai *loading* sebesar 0,546 atau sebesar 54,6%, dan diikuti dengan indikator bertanggung jawab dengan nilai *loading* faktor sebesar 0,541 atau sebesar 54,1%, indikator ingin diterima menjadi urutan selanjutnya dengan memiliki nilai *loading* sebesar 0,536 atau sebesar 53,6%, indikator terakhir berada pada indikator memiliki keahlian dengan *loading* sebesar 0,517 atau sebesar 5,17%.

Dengan adanya kemampuan dalam diri siswa maka akan menjadi salah satu motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Sesuai dengan pendapat (Robert R.Katz, dalam Moenir 2008) kemampuan adalah untuk bekerja

dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan yang tinggi pula.

2. Faktor Kemauan

Faktor ini memiliki persentase variannya sebesar 9,104%. Ini berarti variabel tersebut memberikan sumbangan sebesar 9,104% dalam membentuk motivasi belajar siswa pada program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang.

Variabel yang tergabung dalam faktor kemauan dalam diri ini memiliki range *loading* 0.526 hingga 0,744. Artinya korelasi antar variabel dengan faktor tersebut berkisar antara 52,6% hingga 74,4%. Korelasi tertinggi terdapat pada indikator bekerja keras dengan nilai *loading* sebesar 0,774 atau sebesar 77,4%, diikuti oleh indikator berusaha keras dengan nilai *loading* 0,696 atau sebesar 6,96%, selanjutnya indikator gairah belajar dengan nilai *loading* 0,542 atau sebesar 54,2%, sedangkan untuk korelasi terendah terdapat pada indikator perhatian dalam belajar dengan nilai *loading* 0,526 atau sebesar 52,6%.

sesuai dengan pendapat (Mulyasa 2010:112). Kemauan adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasarkan pertimbangan pikir dan perasan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidupnya. untuk mencapai tujuan tersebut haruslah dengan mengoptimalkan kemampuan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

3. Faktor Aktualisasi Diri

Faktor aktualisasi diri memiliki tingkat persentase variannya sebesar 7,047. Ini berarti variabel tersebut memberikan sumbangan sebesar 7,047% dalam menentukan siswa memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang.

Variabel yang tergabung dalam faktor kemampuan belajar memiliki range loading 0,571 hingga 0,678. Artinya korelasi antar variabel dengan faktor tersebut berkisar antara 57,1% hingga 67,8%. Korelasi tertinggi terdapat pada indikator berinisiatif dengan nilai loading 0,678 atau sebesar 67,8%, diikuti oleh indikator daya tangkap dengan nilai loading 0,673 atau sebesar 67,3%, selanjutnya indikator suka tantangan dengan nilai loading 0,663 atau sebesar 66,3% sedangkan untuk korelasi terendah terdapat pada indikator kemauan keras dengan nilai loading 0,571 atau sebesar 57,1%.

Aktualisasi diri menurut Dimiyati dalam Maslow (2013:80) adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya. Jadi dengan adanya aktualisasi diri siswa dapat membentuk motivasi belajar siswa pada program studi administrasi perkantoran di SMKN Bisnis dan manajemen kota Padang. Semakin tinggi aktualisasi diri yang dimiliki siswa maka semakin banyak siswa yang memilih program studi administrasi perkantoran

4. Faktor Intelegensi

Faktor ini memiliki persentase varian sebesar 6,151. Ini berarti faktor tersebut memberikan sumbangan sebesar 6,151% dalam menentukan siswa memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang.

Indikator yang tergabung dalam faktor intelegensi ini memiliki range loading 0,535 hingga 0,698. artinya korelasi antar variabel dengan faktor tersebut berkisar antara 53,5% hingga

68,8%. Korelasi yang tertinggi terdapat pada indikator menguji kemampuan dengan nilai loading 0,698, diikuti dengan indikator bebas berpendapat dengan nilai loading 0,675 atau sebesar 67,5%, selanjutnya indikator cita-cita dengan nilai loading 0,650 atau sebesar 65%, terakhir indikator daya pikir dengan nilai 0,535 atau sebesar 53,5%.

Menurut David dalam Azwar (2010:7) intelegensi adalah sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.

5. Faktor Minat

Hal ini terlihat dari persentase variance yang diberikan oleh faktor ini adalah sebesar 5,453. Ini berarti faktor tersebut memberikan sumbangan sebesar 5,453% dalam menentukan siswa memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang. Indikator yang tergabung dalam faktor minat ini memiliki range loading faktor dari 0,724 hingga 0,842. Artinya korelasi antar variabel dengan faktor tersebut berkisar antara 72,4% hingga 84,2%. Korelasi yang tertinggi terdapat pada indikator suka berteman dengan nilai loading 0,842 atau sebesar 84,2% dan korelasi terendah terdapat pada indikator semangat belajar dengan nilai loading 0,724 atau sebesar 72,4%.

Menurut The Liang Gie (2002:28), Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi selain memungkinkan pemusatan pemikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Untuk memperoleh kemampuan belajar harus dengan perasaan senang, karena belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu

terasa sangat berat. Minat erat kaitannya dengan kebutuhan, dalam hal ini minat sangat dipengaruhi oleh kebutuhan. Apabila seseorang membutuhkan sesuatu, maka dengan sendirinya ia akan mempengaruhi minat untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dapat memenuhi diri sendiri tanpa perlu dorongan orang lain.

Jadi dengan adanya minat siswa baik dalam segi belajar maupun berteman dapat menentukan siswa dalam memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang.

6. Faktor Target

Indikator yang tercakup dalam faktor ini adalah (1) tepat waktu dan (2) pencapaian hasil. Faktor target ini merupakan faktor keenam yang menjadi pertimbangan siswa dalam memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang. Hal ini terlihat dari Persentase variance yang diberikan oleh faktor target adalah sebesar 5,179. Ini berarti variabel tersebut memberikan sumbangan sebesar 5,179% dalam menentukan siswa memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang.

Variabel yang tergabung dalam faktor target ini memiliki range loading 0,656 hingga 0,825. Artinya korelasi antar variabel dengan faktor tersebut berkisar antara 65,6% hingga 82,5%. Korelasi tertinggi terdapat pada indikator tepat waktu dengan nilai loading 0,825 atau sebesar 82,5 % dan korelasi terendah terdapat pada variabel pencapaian hasil dengan nilai loading 0,656 atau sebesar 65,6%.

Sesuai dengan pendapat Hasan (2008:140) target merupakan sasaran atau batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Jadi dengan adanya target siswa baik dalam segi belajar maupun hasil belajar dapat menentukan siswa dalam memilih

program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang.

7. Faktor Kreativitas Belajar

Indikator yang tercakup dalam faktor ini adalah (1) kreativitas belajar dan (2) komitmen yang tinggi. faktor kreativitas ini berada pada urutan ketujuh yang mempengaruhi siswa dalam memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang.

Hal ini terlihat dari persentase variannya yaitu sebesar 4,425. Ini berarti variabel tersebut memberikan sumbangan sebesar 4,425% dalam menentukan siswa memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang. Variabel yang tergabung dalam faktor kreativitas memiliki range loading sebesar 0,720 hingga 0,755. Artinya korelasi antar variabel dengan faktor tersebut berkisar antara 7,20 hingga 7,55%.

Sesuai dengan pendapat Munandar (2014:22) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

8. Faktor Penghargaan Diri

Indikator yang tercakup dalam faktor ini adalah ego positif, faktor ini berada pada urutan terakhir yang membentuk motivasi belajar siswa pada program studi administrasi perkantoran SMKN bisnis dan manajemen di kota Padang.

Hal ini terlihat dari Persentase varian yang diberikan oleh faktor sikap adalah sebesar 3,961. Ini berarti variabel tersebut memberikan sumbangan sebesar 3,961% dalam menentukan siswa memilih program studi administrasi perkantoran. Variabel yang tergabung dalam faktor sikap memiliki range loading 0,810. Artinya korelasi antar variabel dengan faktor tersebut berkisar antara 81%.

Penghargaan diri menurut Gilmore dalam Sudrajat (1994:102)

penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 faktor yang menjadi penentu siswa dalam memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota padang yaitunya :

1. faktor kemampuan, yang meliputi beberapa variabel diantaranya bertanggung jawab, keberhasilan, ingin diterima, kebutuhan bersahabat, dihormati dan ikut serta, dan memiliki keahlian. Dengan persentase variance sebesar 27,135% dan korelasi tertinggi adalah variabel kebutuhan bersahabat.
2. Faktor kemauan yang mempunyai empat variabel yaitunya perhatian dalam belajar, berusaha keras, bekerja keras, serta gairah belajar. Dengan persentase variance sebesar 9,104% dan korelasi tertinggi terdapat pada variabel bekerja keras.
3. Faktor aktualisasi diri yang mempunyai empat variabel yaitu daya tangkap, berinisiatif, kemauan keras dan suka tantangan. Dengan persentase variance sebesar 7,047% dan korelasi tertinggi terdapat pada variabel berinisiatif.
4. Faktor intelegensi yang memiliki empat variabel yaitu daya pikir, bebas berpendapat, cita-cita dan menguji kemampuan dengan persentase variance sebesar 6,151% dan korelasi tertinggi terdapat pada variabel bebas menguji kemampuan.
5. Faktor minat yang memiliki dua variabel yaitu semangat belajar dan suka berteman dengan persentase variance sebesar 5,453% dan korelasi tertinggi adalah suka berteman.
6. Faktor target yang memiliki dua variabel yaitu tepat waktu dan pencapaian hasil dengan persentase variance sebesar 5,179% dan korelasi tertinggi adalah variabel tepat waktu.
7. Faktor kreativitas belajar yang memiliki dua variabel yaitu kreativitas belajar dan komitmen yang tinggi dengan persentase variance sebesar 4,425% dan korelasi tertinggi adalah variabel kreativitas belajar.
8. Faktor penghargaan diri yang memiliki satu variabel yaitu variabel ego positif dengan persentase variance sebesar 3,961%. Dari kedelapan faktor tersebut yang paling banyak memberikan sumbangan dalam mempengaruhi siswa memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang adalah penyesuaian dalam diri, dan yang paling sedikit memberikan sumbangan dalam mempengaruhi siswa memilih program studi administrasi perkantoran di SMKN bisnis kota Padang adalah faktor sikap.

Ucapan Terima kasih

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Jurnal ini

Jurnal ini telah dapat penulis selesaikan sesederhana mungkin dengan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, baik bantuan moril maupun bantuan materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Bapak M. Arlit, S.Pd.,M.Pd.E selaku ketua jurusan Administrasi

Perkantoran di SMKN 3 Kota Padang, dan Ibu Dra. Upik Yulmaini, selaku ketua Jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Padang.

Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMKN Bisnis Kota Padang yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan tidak lupa pula kepada Bapak/Ibu guru di SMKN Bisnis Kota serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis demi selesainya penulisan Jurnal ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam jurnal ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan jurnal untuk masa yang akan datang. Semoga Allah membalas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal sholeh di sisi-Nya dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin...

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifudin 2010. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta.
- Djuwita. Efriyani. 2004. *Memilih dan Mencari Kerja Sesuai Dengan Bakat dan Kepribadian*. Jakarta : Kawan Pusaka
- Hasan, Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Hasibuan Malayu S.P. 2014. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moenir, H.A.S (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan implementasi*, Bandung: Rosda.
- Munandar, S. C. U. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB. Hurlock, B. Elisabeth.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Bandung: Rajawali Press.
- Sukardi, Dewa Ketut, Desek, Kusmawati Nila. 2010 *Proses Bimbingan dan Konsling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso, Singgih. 2010. *Analisis Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo